BIMBINGAN TEKNIK PENGOLAHAN PAKAN ITIK ALABIO FASE PETELUR BAGI PETERNAK DI DESA PAHARANGAN KECAMATAN DAHA UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Siti Dharmawati dan Nordiansyah Firahmi
Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kalimantan
E-mail : *dharmauniska@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peternak itik di Desa Pahasarangan Hulu Sungai Selatan khususnya dalam hal pengolahan Pakan itik Alabio fase petelur secara intensif. Khalayak sasaran adalah para peternak yang spesialisasinya beternak itik di Desa Pahasarangan Hulu Sungai Selatan. Metode kegiatan yang digunakan adalah penyuluhan, bimbingan teknis dan demonstrasi pengolahan pakan. Hasil kegiatan dari pengabdian ini adalah ± 70% peserta mampu memahami dan menerapkan materi yang digunakan, yaitu menyusun ransum itik fase petelur. Rataan umum itik Alabio yang dipelihara peternakan berkisar 6-7 bulan dengan produksi berkisar 60-75%. Beberapa permasalahan yang terekam setelah kegiatan P2M ini adalah keterbatasan modal bagi peternak, kurangnya pelatihan dari instansi terkait dan beberapa anggota kelompok peternak (tidak mandiri) dalam hal pengambilan keputusan untuk maju.

ABSTRACT

The aim that want to be achieved of this public service is to increase duck breeders's ability at Pahasarangan Village Hulu Sungai Selatan especially in the case of laying phase Alabio Duck Feed processing intensively. Public target is the stock farmers who have specialization in duck at Pahasarangan Village Hulu Sungai Selatan. Method used is counseling, technical guidance and demonstration of feed processing. Result of the public service is ± 70% participants are be able to understand and apply the used material, that is compiling laying phase duck ration. The average rate of Alabio ducks kept by farms ranges from 6-7 months with production ranging from 60-75%. Some problems occurred in this public service were limited capital for stock farmers, lack of training from relevant agencies and some members of stock farmers group (not independent) in the case of decision-making to go forward.

PENDAHULUAN

Desa Paharangan merupakan salah satu desa definitif dari Sembilan belas desa yang ada di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Secara geografis Desa Paharangan merupakan dataran dengan bentang lahan terluas daerah rawa (4.328 ha) dan dataran (27,7 ha) yang terletak pada ketinggian 1 meter di atas permukaan laut. Jarak ke ibukota kecamatan adalah 3 km, sedangkan jarak ke ibukota kabupaten 35,5 km. Luas wilayah Desa Paharangan keseluruhan sekitar 1.965 ha yang terdiri dari dataran 470 ha dan rawa 1.945 ha. Berdasarkan luas wilayah Desa Paharangan, maka lahan ada terbagi dua jenis lahan sawah sebesar 590 ha yang terdiri dari lahan lebak 206 ha, sedangkan luas lahan bukan sawah sebesar 4.121 ha yang terdiri dari lahan lahan perumahan dan pemukiman 15 ha, perkantoran 1,5 ha dan lahan lainnya 1.358,5 ha.

Mitra yang dilibatkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) ini adalah peternak itik di Desa Paharangan dengan pekerjaan utama rata-rata adalah di bidang pertanian.

Secara umum permasalahan utama yang dihadapi oleh peternak adalah (1) Harga pakan yang tidak stabil dan mengalami kenaikanan sampai 4 kali dalam setahun (2) Kurangnya minat peternak dalam membuat formulasi pakan sendiri karena ada anggapan bahwa formulasi pakan yang dibuat kualitasnya lebih rendah dibandingkan pakan pabrik (3) Ketersediaan bibit unggul yang tidak kontinyu (4) Kurangnya pemahamanan terhadap penanganan penyakit dan pencegahan penyakit. Permasalahan-permasalahan tersebut di atas terjadi disebabkan oleh : (1) Kurangnya informasi tentang hasil-hasil penelitian yang langsung menyentuh ke peternak terutama dalam hal pengolahan pakan dan teknologinya Rendahnya keterampilan peternak dalam memformulasi ransum yang tepat bagi ternaknya. (2) Rendahnya kemampuan dan keterampilan peternak dalam mengolah bahan-bahan pakan potensial yang mengandung anti nutrisi menjadi bahan pakan yang bernutrient tinggi (3) Kurangnya kesempatan bagi peternak untuk ikut pelatihan dan magang di perusahaan-perusahaan besar dan komersil di luar daerah.

Diperkirakan hal ini berkaitan erat dengan keterbatasan dana kelompok atau instansi terkait.

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peternak itik pada Kelompok Ternak Indah Lestari khususnya dalam hal pengolahan Pakan itik Alabio fase petelur secara intensif.

KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah peternak dari unsur kelompok tani/ternak INDAH LESTARI.

METODE

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

a. Wawancara langsung kepada para peternak mitra kemudian diidentifikasi permasalahan mitra yang sangat mendesak dan dirasakan penting bagi kelangsungan usaha peternakan itik mitra.
b. Pelatihan teoritis (metode kelas) teknik pemeliharaan itik alabio secara umum (pengenalan bibit, sistem perkandangan, metode pemberian ransum dan penanganan penyakit), teknik pengolahan dan pengawetan pakan khususnya pengolahan dan pengawetan pakan.
c. Praktek langsung yang dilaksakanakan dengan bimbingan tim pengusul meliputi kegiatan penyiapan bibit itik (DOD), cara memilih dan mengenali bahan-bahan pakan yang berkualitas, perhitungan nilai gizi ransum, menyusun dan membuat formulasi ransum, pencampuran ransum, pembibitan itik, penangananm penyakit dan biosekuriti, pemilihan telur tetas dan cara penetasan agar berhasil.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kegiatan Pengabdian

Metode pendekatan yang ditawarkan pada peternak di Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara. untuk mendukung realisasi program P2M bagi peternak itik di adalah sebagai berikut :

1. Pendampingan kegiatan yang dilaksanakan dari bulan Nopember 2017 sampai dengan bulan Desember 2017

   Kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi persoalan mitra adalah :

   1. Pelatihan teoritis (metode kelas) teknik pemeliharaan itik alabio secara umum (pengenalan bibit, sistem perkandangan, metode pemberian ransum dan penanganan penyakit), teknik pengolahan dan pengawetan pakan khususnya pengolahan dan pengawetan pakan sumber protein keong rawa ”kalambuai” dan kepala udang dengan menggunakan metode silase, cara pencampuran bahan, pemilihan bahan, cara penyimpanan bahan sampai terbentuknya bahan pakan. Selain itu diajarkan juga pada para anggota mitra beberapa metode pencampuran ransum yang tepat dengan memanfaatkan bahan-bahan pakan lokal yang murah, mudah diperoleh, tidak mengandung anti nutrisi, bernilai gizi tinggi sehingga dihasilkan ransum itik yang berkualitas dan mampu meningkatkan produksi ternak itik.
   2. Penerapan teknologi pengolahan silase kepala udang dengan menggunakan metode yang mudah diserap dan diadaptasi oleh para anggota mitra (peternak itik alabio) dan fermentasi dedak padi dan fermentasi empulur sagu.
   3. Praktek langsung yang dilaksakanakan oleh mitra dengan bimbingan tim P2M meliputi kegiatan penyiapan bibit itik (DOD), cara memilih dan mengenali bahan-bahan pakan yang berkualitas, perhitungan nilai gizi ransum, menyusun dan membuat formulasi ransum, pencampuran ransum, pengolahan silase keong rawa ”kalambuai” dan kepala udang,

sampai dihasilkannya produk pakan. Binbingan ini dilakukan sampai mitra dianggap cukup terampil dan menguasai materi.

Adapun Contoh Komposisi Ransum yang dibuat peternak disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Contoh Formulasi Ransum Itik Petelur tanpa konsentrat

No.	Nama Bahan	Jumlah digunakan
1.	Dedak Padi	37 kg
2.	Ampas Tahu	10 kg
3.	Tepung Ikan	8 kg
4.	Jagung	38 kg
5.	Bungkil kelapa	7 kg
	Jumlah	100 kg

Kadar Protein : ± 17,77%, Energi Metabolis ±2702 Kkal/kg, Perkiraan harga per Desember 2017 Rp. 4.205

Tabel 2. Contoh Formulasi Ransum Itik Petelur dengan konsentrat

No.	Nama Bahan	Jumlah digunakan
1.	Dedak Padi	23 kg
2.	Cangkang udang	12 kg
3.	Sagu/paya	5 kg
4.	Minyak kelapa	3 kg
5.	Mineral	1 kg
7.	Top mix	1 kg
8.	Tepung Limbah Roti	40 kg
9	Konsentrat	15 kg
		100 kg

Kadar Protein : ± 21%, Energi Metabolis ±2793 Kkal/kg, Perkiraan harga per Desember 2017 Rp. 3.355

Selain pakan pada Tabel 1 dan 2 sebagian dari mitra menggunakan campuran pakan komersil, konsentrat, kalambuai, rumbia dan dedak.

Pelatihan yang diberikan adalah membuat pakan fermentasi. Bahan fermentasi adalah dedak padi atau ampas sagu sebanyak 50 kg dicampur dengan ragi tape sebanyak 2% dari berat bahan yang digunakan, mineral B12 sebanyak 15 gram. Bahan-bahan tersebut diaduk sampai homogen mulai dari bahan yang jumlahnya paling sedikit sampai bahan yang jumlahnya paling banyak. Campuran yang sudah homogen dimasukkan ke dalam bak plastik dengan cara dipadatkan

dan permukaannya ditutup dengan daun pisang Selanjutnya bahan- bahan pakan lokal yang sudah difermentasi tadi disimpan selama 3-7 hari secara *an aerob*. Untuk dedak yang difermentasi prosesnya ± 3 hari sedangkan ampas sagu ± 7 hari. Bahan –bahan pakan yang sudah difermentasi selanjutnya dicampur dengan bahan- bahan pakan lain seperti tepung ikan, daun eceng gondok, jagung untuk digunakan sebagai ransum itik fase petelur. Penggunaan bahan-bahan pakan hasil fermentasi sebanyak 20-40% dalam campuran ransum itik.

Dari hasil kegiatan pengabdian ini secara umum petenak sudah memahami cara pembuatan pakan fermentasi dengan memanfaatkan bahan-bahan pakan lokal, dan sebagaian sudah menerapkannya sebagai bahan campuran ransum itik fase petelur yang dipelihara secara intensif. Penggunaan pakan fermentasi dalam ransum ini merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi biaya ransum yang cukup tinggi dengan harga pakan komersial yang terus meningkat. Hasil pengamatan dan observasi menunjukkan bahwa ternak itik yang diberi ransum fermentasi ransum menunjukkan performans yang baik. Selain itu lingkungan kandang tidak berbau, konsumsi ransum itik meningkat dan daya tahan tubuh ternak baik.

Tabel 3. Jumlah Pakan yang Diberikan Mitra

No.	Jumlah Pakan yang Diberikan (g/ekor)	Jumlah peternak	Persentase (%)
1.	180	4	30
2.	185	4	30
3.	200	4	40

Jumlah pakan yang diberikan adalah 150 g/ekor – 200 g/ekor (40%), namun semua responden memberikan pakan minimal 200 g/ekor. Bahan-bahan pakan diperoleh dari pembelian dan mencari di rawa-rawa. Pemberian pakan 2 kali sehari dilaksanakan pada pagi pukul 07.00 wita dan sore hari pukul 16.00 wita. Sedangkan air minum diberikan 2 kali sehari yang berasal dari air sumur secara *ad libitum.* Penempatan air diletakkan dalam baskom plastik.

Evaluasi Kegiatan

Secara keseluruhan kegiatan P2M ini boleh dikatakan berhasil dengan indikator dari 10 orang peternak yang mendapat bimbingan 70% diantaranya mampu memahami materi bimbingan yang diberikan .

Evaluasi kegiatan keberhasilan program dengan indikator sebagai berikut :

- Mitra mampu memilih dan mengindentifikasi bibit itik Alabio yang baik , sehat dan produktif
- Memilih bahan-bahan pakan yang berkualitas
- Mampu menyusun formulasi ransum dengan metode sederhana yang telah diajarkan.
- Itik yang dipelihara mitra memperlihatkan peningkatan produksi dan tumbuh lebih cepat.

Beberapa Permasalahan lain yang terekam

Beberapa permasalahan yang terekam setelah kegiatan P2M ini adalah keterbatasan modal bagi peternak, kurangnya pelatihan dari instansi terkait dan beberapa anggota kelompok peternak (tidak mandiri) dalam hal pengambilan keputusan untuk maju. Walaupun demikian masih khusus pada kelompok cukup menonjol dan mempunyai kemauan untuk maju.

FOTO KEGIATAN

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat diketahui bahwa respon peternak sangat baik dan sangat mendukung terhadap program yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2017. Kecamatan Daha Utara dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan, hal : 36

Bappenas. 2009. Teknologi Tepat Guna (Budidaya Ternak Itik). Sentra Informasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Bappenas. Jakarta.

BPS. 2013. Data Statistik Indonesia 2012. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Jakarta.

Ditjennak. 1993. Budidaya Itik. Direktorat Jenderal Peternakan. Jakarta

Dharmawati, Firahmi, 2015. Penerapan Teknologi Pengolahan Pakan Fermentasi Bagi Kelompok Ternak Itik di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru. Al Ikhlas Jurnal Pengabdian. Volume 1 No. 1 (2015) ojs..uniska-bjm.ac.id.